

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data

1. Kain Sasirangan

Kain sasirangan adalah kain tradisional khas Kalimantan Selatan, yang didalamnya terdapat gambar dengan motif dan warna tertentu yang sudah dipolakan secara tradisional menurut citarasa budaya lokal genius yang khas etnis Banjar Kalimantan Selatan. Kain sasirangan memang identik dengan kain yang mempunyai motif-motif berbentuk jelujur-jelujur atau garis-garis vertikal yang memanjang dari bawah keatas. Ragam motif yang terdapat pada kain sasirangan saat ini sangat banyak sekali, hal ini berkembang sesuai dengan permintaan pasar. Motif-motif tersebut biasanya diambil dari benda-benda alam yang banyak terdapat atau dijumpai di Kalimantan Selatan. Secara umum sasirangan dapat di golongkan menjadi tiga kelompok:

- a. Motif lajur merupakan bentuk motif yang dirangkai memanjang. Contoh hiris pudak, kangkung kaumbakan, kulat karikit dan gigi haruan. Motif lajur yang dirangkai memanjang yang berupa garis tegak lurus dan garis lengkung merupakan ciri khas dari motif-motif yang terdapat kain sasirangan.
- b. Motif ceplik adalah bentuk motif yang biasanya tampil sendiri. Contohnya hiris gagatas, tumpuk manggis, pucuk rabung, kambang

malati, dsb. Motif ceplik adalah motif yang biasanya berdiri sendiri tanpa ada hiasan pemanis yang ditambahkan pada motif utama.

- c. Motif variasi adalah motif penghias untuk menambah suatu penampulan. Contohnya pinggiran motif hiris gagatas yang diberi hiasan tambahan agar lebih cantik. Motif variasi yaitu motif sasirangan yang menambahkan gambar-gambar lain disekita motif utama yang berfungsi sebagai pemanis. Sedangkan dilihat dari fungsinya, kain sasirangan dibagi menjadi 3: kain ritual, kain tradisional, dan kain gradasi atau modern (Almas, 2018, hal. 212-214).

2. Proses pembuatan kain sasirangan

Sasirangan adalah kain khas adat suku Banjar yang berada di Kalimantan Selatan. Kain tersebut dibuat dengan proses pewarnaan rintang menggunakan bahan benang, tali, atau sejenisnya sesuai dengan corak. Selain diperoleh dari jahitan atau kombinasi ikatan, motif dan corak kain sasirangan juga sangat dipengaruhi oleh komposisi warna yang diciptakan. Proses pembuatan kain sasirangan sebagai berikut:

a. Menyiapkan kain putih

Langkah pertama dalam membuat kain sasirangan yaitu mempersiapkan bahan kain putih polos sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Pada awal kemunculannya bahan baku yang digunakan untuk membuat kain sasirangan yaitu berupa serat kapas (cotton), namun

seiring berjalannya waktu saat ini lebih banyak memanfaatkan material lain seperti santung, balacu, kaci, king, satin, polyester, rayon, dan sutera.

b. Pembuatan Pola Kain Putih

Setelah itu dilanjutkan dengan pembuatan pola gambar tradisional sesuai dengan motif yang dikehendaki. Pola-pola inilah yang kemudian dijadikan patokan dalam menjahit kain tersebut.

c. Menjahit Jelujur

Selanjutnya pola-pola tersebut dijahit menggunakan benang atau bahan perintang lainnya dengan jarak satu sampai dua mili meter atau sua ampai tiga mili meter. Benang-benang yang terdapat pada setiap jahitan-jahitan pola tersebut ditarik sampai membentuk kerutan-kerutan.

d. Membersihkan Kain

Bila kain yang digunakan mengandung kanji maka harus dibersihkan terlebih dahulu dengan cara merendamnya dalam air dingin yang telah dicampur dengan kaporit selama satu malam.

e. Pewarnaan Kain

Sedikitnya terdapat tiga cara pewarnaan kain sasirangan, diantaranya pencelupan, pencoletan, serta kombinasi keduanya (pencelupan dan pencoletan).

- 1) Teknik pencelupan digunakan untuk memperoleh satu warna saja, yaitu dengan cara mencelupkan kain ke dalam

larutan zat pewarna, kecuali pada bagian kain yang dijelujur. Bagian yang dijelujur akan tetap berwarna putih.

- 2) Pewarnaan dengan cara dicolet biasanya dilakukan apabila motif yang dibuat memerlukan lebih dari satu warna.
- 3) Pada teknik pencelupan dan pencoletan, untuk memperoleh warna dasar yang bagus kain dicelup terlebih dahulu kemudian dicolet dengan variasi warna sebagaimana telah direncanakan.

f. Melepas Jahitan Lelujur

Selanjutnya benag-benang jahitan atau ikatan pada kain yang digunakan untuk menjelujur tersebut kemudian dilepaskan seluruhnya, apabila kain dirasa sudah agak kering. Sehingga akan terlihat motif-motif bekas jahitan yang tampak diantara kain tersebut.

g. Pencucian

Setelah seluruh perintang dilepaskan, barulah kemudian dicuci sampai bersih ditandai dengan air bekas cuciannya yang jernih atau tidak berwarna lagi.

h. Finishing/ Disetrika

Sebagai penyempurnaan akhir dari proses pembuatan kain sasirangan, kain tesebut kemudian di setrika agara menjadi halus, licim dan rapi.

3. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Seberang Mesjid merupakan kelurahan yang berada di daerah perkotaan. Kelurahan Seberang Mesjid berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah. Kota Banjarmasin, yang berjarak kurang dari 2 km dari pusat Pemerintahan Kota Banjarmasin dan dapat ditempuh kurang dari 15 menit dengan kondisi jalan yang baik. Sedangkan dengan Kecamatan Banjarmasin Tengah dengan jarak kurang dari 2 km dengan waktu tempuh lebih kurang 10 menit serta dengan ibu Kota Provinsi berjarak kurang lebih 38 km waktu tempuh 60 menit.

Kelurahan Seberang Mesjid mempunyai luas 0,78 Km² atau 75.80 Ha yang terletak di daerah dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan laut ± 0,16 m. Secara Geografis Kelurahan Seberang Mesjid berbatasan dengan Kelurahan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara dengan
 - Sungai Martapura
 - Kelurahan Pasar Lama (Kec. Banjarmasin Tengah)
 - Kelurahan Antasan Kecil Timur (Kec. Banjarmasin Utara)
 - Kelurahan Surgi Mufti (Kec. Banjarmasin Utara)
- b. Sebelah Timur dengan
 - Sungai Martapura
 - Kelurahan Surgi Mufti (Kec. Banjarmasin Utara)
 - Kelurahan Melayu (Kec. Banjarmasin Tengah)
- c. Sebelah Selatan dengan
 - Kelurahan Gadang (Kec. Banjarmasin Tengah)

- d. Sebelah Barat dengan
- Sungai Martapura
 - Kelurahan Antasan Besar (Kec. Banjarmasin Tengah)
 - Kelurahan Pasar Lama (Kec. Banjarmasin Tengah)

Gambar 4.1

Peta Kelurahan Seberang Mesjid



Sumber: Kelurahan Seberang Mesjid

B. Etos Kerja Para Pengrajin Kain Sasirangan di Kampung Sasirangan

Dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data dari 7 orang responden yang tersebar di Kampung Sasirangan untuk dijadikan sebagai sampel.

Adapun data yang telah terkumpul adalah sebagai berikut:

Responden I

Nama : Raudatul Jannah
Tanggal Lahir : 1 Januari 1981
Alamat : Jl Seberang Masjid RT 05
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Lama Bekerja : 15 Tahun

Responden termotivasi untuk bekerja sebagai pengrajin untuk menciptakan lapangan pekerjaan gunanya untuk bisa memberikan pekerjaan untuk menambah penghasilan bagi saudara-saudaranya. Semangat responden dalam bekerja sangat dipengaruhi faktor untuk menafkahi atau menambah penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Karena responden mempunyai dua orang anak. Pekerjaan sebagai pengrajin merupakan pekerjaan utama responden. Responden bekerja dari pukul 10.00-17.00 sore dan bisa lembur kalau ada pesanan kain sasirangan dalam jumlah yang banyak. Untung yang didapatnya dalam seminggu bekerja sekitar Rp 5.000.000. Responden menyisihkan sebagian hasil kerjanya dalam bentuk tabungan untuk keperluan apabila sewaktu-waktu usahanya menurun tidak stabil seperti sekarang. Responden sangat memperhatikan aspek resiko, responden juga memiliki kerja sama dengan bank BTPN Syariah dan dinas sosial setempat serta komunitas sasirangan yang ada di daerah tersebut. Mengenai faktor usia dan daya tahan tubuh hal tersebut sangat memengaruhi semangat kerja, dan juga responden menggunakan suplemen

(vitamin) untuk menjaga kesehatan. Situasi lingkungan kerja yang kondusif juga memberi pengaruh dalam semangat kerja responden.

Responden II

| | |
|---------------|-----------------|
| Nama | : Nita |
| Tanggal Lahir | : 10 April 1976 |
| Alamat | : Handil Bakti |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Agama | : Islam |
| Lama Bekerja | : 5 Tahun |

Responden mulai bekerja sebagai pengrajin kain sasirangan mulai pukul setengah 08.30 dan selesai bekerja hingga pukul 17.00 WITA. Kebiasaan responden selalu bekerja setiap hari dan yang memotivasi responden dalam bekerja adalah karena orang tua dulu menjadi pengrajin kain sasirangan secara turun temurun dan juga karena ingin membuka lapangan kerja sendiri (wirausaha). Responden tidak pernah mengadakan kerja sama dengan pihak pemerintah terkait dalam hal ini dinas sosial maupun organisasi kelompok usaha manapun. Untung dan rugi sudah dipertimbangkan responden dalam bekerja, penghasilan yang diperoleh setiap bulan sekitar Rp 50.000.000,-, tetapi karena masa pandemi sekarang ini (COVID 19) penghasilan yang diperoleh menjadi berkurang hampir 75%. Hal ini disebabkan karena berkurangnya pesanan/order dari konsumen. Responden selalu menyisihkan uang untuk ditabung untuk keperluan yang akan datang. Karena jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh responden berjumlah 2 orang anak, jadi semua penghasilan yang diperoleh

responden untuk mencukupi kebutuhan hidup sekeluarga. Mengenai faktor usia dan ketahanan tubuh responden merasa dua hal tersebut terkadang memengaruhi semangat bekerja tapi responden terkadang menggunakan suplemen atau obat tradisional/ jamu untuk menjaga kesehatan.

Responden III

| | |
|---------------|---------------------------|
| Nama | : Emma Misbah |
| Tanggal Lahir | : 22 Februari 1977 |
| Alamat | : Jl Seberang Masjid RT 5 |
| Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| Agama | : Islam |
| Lama Bekerja | : 5 Tahun |

Biasanya responden mulai bekerja sebagai pengrajin kain sasirangan mulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 17.00 WITA. Responden hanya bekerja kalau ada pesanan kain sasirangan. Kadang-kadang kalau jumlah pesanan sangat banyak responden biasanya bekerja lembur melebihi waktu yang ada. Untung rugi juga menjadi pertimbangan responden dalam bekerja. Keuntungan responden yang diperoleh setiap minggu sekitar Rp 4.000.000,-. Pendapatan juga sangat memengaruhi semangat bekerja, responden menyisihkan penghasilannya dalam bentuk obligasi dan saham. Selain menjadi pengrajin kain sasirangan responden juga mempunyai usaha laundry dan menjual sandal. Anggota keluarga responden berjumlah 3 orang 1 orang istri dan 2 orang anak. Responden tidak pernah mengadakan kerja sama dengan pihak pemerintah terkait dalam hal ini dinas sosial maupun organisasi kelompok usaha manapun. Mengenai faktor usia

(sekarang ini responden berusia 43 tahun) dan ketahanan tubuh responden merasa dua hal tersebut sangat berpengaruh terhadap semangat kerja. Berdasarkan dua hal tersebut responden biasanya menggunakan suplemen (vitamin) untuk menjaga daya tahan tubuh.

Responden IV

Nama : Nikmah
Tanggal Lahir : 29 Maret 1999
Alamat : Jl Seberang Masjid
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Lama Bekerja : 2 Tahun

Responden termotivasi bekerja sebagai pengrajin kain sasirangan untuk menambah penghasilan suami dan untuk menafkahi keluarga. Responden memiliki anak yang berjumlah 2 orang. Responden memiliki pekerjaan sampingan sebagai penjual gorengan. Responden mulai bekerja dari pukul 10.00 & 17.00 WITA. Keuntungan yang didapat dari pengrajin kain sasirangan dalam seminggu sekitar Rp 150.000 walau terkadang lebih atau kurang hasilnya itu sangat memengaruhi semangat bekerja. Responden menyisihkan sebagian uang penghasilan untuk ditabung sebagai persediaan untuk keperluan akan datang atau ada keperluan yang mendesak. Mengenai faktor usia dan tekanan tubuh responden merasa dua hal tersebut sangat memengaruhi semangat bekerja, tetapi responden tidak menggunakan suplemen (vitamin) untuk menjaga kesehatan karena saat ini responden sedang dalam masa menyusui jadi tidak berani menggunakan

sembarang suplemen. Situasi dan kondisi lingkungan memengaruhi semangat kerja responden karena dalam pekerjaan responden sangat memperhatikan aspek resiko. Sistem Upah yang diterima responden berdasarkan hasil orderan yang sudah disepakati dengan pelanggan contohnya dihitung per lembar kain biasanya berkisar antara Rp 2.000,00 sampai Rp 5.000,00.

Responden V

| | |
|---------------|----------------------|
| Nama | : Mega Selvia |
| Tanggal Lahir | : 23 Oktober 1999 |
| Alamat | : Jl Seberang Masjid |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Agama | : Islam |
| Lama Bekerja | : 6 Tahun |

Responden bekerja sebagai pengrajin kain sasirangan karena untuk kepentingan pribadi. Responden bekerja tidak menentu waktunya karena responden masih berstatus pelajar sekolah menengah atas jadi pekerjaan pengrajin hanya pekerjaan sampingan saja. Keuntungan yang didapat dari hasil bekerja sebagai pengrajin kain sasirangan setiap minggunya sekitar Rp 100.000. Responden menyisihkan uangnya untuk ditabung untuk keperluan sekolah. Mengenai faktor usia dan tekanan tubuh responden merasa dua hal tersebut sangat memengaruhi semangat bekerja, responden menggunakan suplemen seperti meminum susu untuk menjaga kesehatan. Situasi dan kondisi lingkungan memengaruhi semangat kerja responden karena dalam pekerjaan responden sangat memperhatikan aspek resiko. Sistem Upah yang diterima responden berdasarkan

hasil orderan yang sudah disepakati dengan pelanggan contohnya dihitung per lembar kain biasanya berkisar antara Rp 2.000,00 sampai Rp 5.000,00.

Responden VI

Nama : Wahyudi
Tanggal Lahir : 2 Februari 1992
Alamat : Jl Seberang Masjid
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Lama Bekerja : 10 Tahun

Responden termotivasi bekerja sebagai pengrajin kain sasirangan untuk menafkahi istri dan anaknya. Responden memiliki anak yang berjumlah 2 orang. Pekerjaan sebagai pengrajin kain sasirangan merupakan pekerjaan utama. Responden mulai bekerja dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 17.00 WITA. Penghasilan yang didapat responden setiap minggu sekitar Rp 600.000,-. Responden selalu menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung. Responden tidak memiliki kerja sama dan tidak pernah mengadakan kerja sama dengan pihak pemerintah terkait dalam hal ini dinas sosial maupun organisasi kelompok usaha manapun. Selama bekerja responden biasanya menggunakan suplemen (vitamin) untuk menjaga daya tahan tubuh. Situasi dan kondisi lingkungan memengaruhi semangat kerja responden karena dalam pekerjaan responden sangat memperhatikan aspek resiko. Faktor usia tidak memengaruhi semangat responden demi menafkahi keluarga. Sistem Upah yang diterima responden berdasarkan hasil orderan yang sudah disepakati dengan pelanggan

contohnya dihitung per lembar kain biasanya berkisar antara Rp 2.000,00 sampai Rp 5.000,00.

Responden VII

| | |
|---------------|----------------------|
| Nama | : Santot |
| Tanggal Lahir | : 18 November 1981 |
| Alamat | : Jl Seberang Mesjid |
| Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| Agama | : Islam |
| Lama Bekerja | : 10 Tahun |

Responden bekerja membuat kain sasirangan apabila ada konsumen yang memesan jadi tidak terikat waktu. Responden termotivasi dalam bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan merupakan usaha mandiri. Pekerjaan pengrajin kain sasirangan merupakan pekerjaan utama responden. Responden selalu menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung. Karena jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh responden berjumlah 2 orang terdiri dari 1 anak dan 1 istri, jadi semua penghasilan yang diperoleh responden untuk mencukupi kebutuhan hidup sekeluarga. Responden merasa faktor usia dan ketahanan tubuh merupakan dua hal yang sangat memengaruhi semangat bekerja, responden terkadang mengkonsumsi susu beruang untuk menjaga daya tahan tubuh. Situasi dan kondisi lingkungan juga memengaruhi semangat kerja responden karena dalam pekerjaan responden sangat memperhatikan aspek resiko

Tabel 4.1

Gambaran Etos Kerja Pengrajin Kain Sasirangan di Kampung Sasirangan Kota Banjarmasin

| Responden | Indikasi-indikasi orang ber etos kerja tinggi | | | | | | | | | | | | |
|-----------|---|-------|---------|----------|-------|-------|--------------------|----------|-------|--------|--------------|------------|---------------|
| | Efisien | Rajin | Teratur | Disiplin | Hemat | Jujur | Menerima Perubahan | Rasional | Gesit | Energi | Percaya Diri | Kerja Sama | Visi ke Depan |
| Pertama | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Kedua | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ |
| Ketiga | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ |
| Keempat | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ |
| Kelima | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ |
| Keenam | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ |
| Ketujuh | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ |

(Sumber Data Diolah, 2020)

Tabel 4.2

Faktor Yang Memengaruhi Pengrajin Kain Sasirangan Di Kampung Sasirangan Kota Banjarmasin

| Responden | Faktor-faktor yang memengaruhi etos kerja | | | | | | | |
|-----------|---|-----------|---------|-------|----------|------------|-------------------|----------------------|
| | Agama | Mekanisme | Kimiawi | Fasis | Biologis | Fisiologis | Mental Psikologis | Ekonomi dan Kultural |
| Pertama | √ | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| Kedua | √ | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| Ketiga | √ | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| Keempat | √ | √ | - | √ | - | - | √ | √ |
| Kelima | √ | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| Keenam | √ | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| ketujuh | √ | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |

(Sumber Data diolah, 2020)

Tabel 4.3

Etos Kerja Perspektif Islam

| Responden | Etos Kerja Perspektif Islam | | | | | | | | | |
|-----------|-----------------------------|--------|-------|----------|-----------|---------|----------|--------------|-------------------|------------|
| | Menghargai Waktu | Ikhlas | Jujur | Komitmen | Istiqamah | Kreatif | Disiplin | Percaya Diri | Bertanggung Jawab | Leadership |
| Pertama | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Kedua | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Ketiga | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Keempat | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Kelima | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Keenam | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Ketujuh | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |

(Sumber Data Diolah, 2020)

C. Analisis Data

1. Analisis etos kerja para pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan

Indikasi yang menandai tingginya etos kerja diri seseorang sebagai berikut:

- a. Efisien, berarti melakukan segala benar dan akurat.
- b. Rajin, bekerja keras ulet dan pantang menyerah.
- c. Teratur, sikap yang teratur dalam melaksanakan pekerjaan dan semua tugasnya dengan baik dan benar.
- d. Disiplin atau tepat waktu, pribadi yang memiliki disiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan serta penuh tanggung jawab memenuhi kebutuhannya.
- e. Hemat, orang yang mempunyai pandangan jauh ke depan.
- f. Jujur dan teliti, perilaku yang diikuti oleh sikap tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya tersebut atau integritas.
- g. Rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, pikiran yang sehat, cocok dengan akal, patut dan layak.
- h. Bersedia menerima perubahan,
- i. Gesit dalam memanfaatkan kesempatan
- j. Energik, artinya penuh semangat, berapi-api, dan berkemampuan penuh.
- k. Ketulusan dan percaya diri
- l. Mampu bekerja sama.
- m. Mempunyai visi yang jauh kedepan

Etos kerja seseorang dikatakan rendah apabila memiliki sifat <6, sedangkan > 6 merupakan etos kerja sedang dan 9-13 merupakan etos kerja tinggi. Dilihat dari etos kerja yang dimiliki oleh para pengrajin kain sasirangan di kampung sasirangan yang dijadikan penelitian, maka penulis dapat mengambil beberapa analisis, yaitu :

Responden I

Sebagaimana hasil riset (penelitian) yang saya lakukan berupa wawancara, maka hasil yang didapatkan dari responden pertama adalah menunjukkan bahwa responden bekerja sebagai pengrajin kain sasirangan yang memiliki semangat kuat untuk bekerja demi memberikan pekerjaan untuk menambah penghasilan bagi saudara-saudaranya. Pendapatan responden perminggu sekitar Rp 5.000.000, dan itu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Responden pertama memiliki sifat yang efisien, rajin, teratur, disiplin/ tepat waktu, hemat, jujur dan teliti, bersedia menerima perubahan, rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, gesit dalam memanfaatkan peluang, energik, percaya diri, kerja sama dan mempunyai visi ke depan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden pertama memiliki etos kerja yang tinggi. Responden mempunyai 13 sifat yang menunjukkan seseorang mempunyai gambaran etos kerja tinggi.

Responden II

Sebagaimana hasil riset (penelitian) yang dilakukan berupa wawancara, maka hasil yang didapatkan dari responden adalah menunjukkan bahwa responden bekerja sebagai pengrajin kain sasirangan yang kuat dan memiliki semangat untuk bekerja karena ingin membuka lapangan kerja sendiri (wirausaha). Responden mendapatkan penghasilan sekitar Rp 50.000.000 perbulan. Responden kedua memiliki sifat yang efisien, rajin, teratur, disiplin/ tepat waktu, hemat, jujur dan teliti, bersedia menerima perubahan, rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, gesit dalam memanfaatkan peluang, energik, percaya diri dan mempunyai visi kedepan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden kedua mempunyai etos kerja yang tinggi karena mempunyai 12 sifat yang merupakan indikasi orang yang beretos kerja tinggi.

Responden III

Sesuai hasil riset (penelitian) yang saya lakukan berupa wawancara, maka hasil yang didapatkan dari responden menunjukkan bahwa responden bekerja sebagai pengrajin kain sasirangan yang kuat dan memiliki semangat untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Responden ketiga memiliki sifat yang efisien, rajin, teratur, disiplin/ tepat waktu, hemat, jujur dan teliti, bersedia menerima perubahan, rasional dan mengambil keputusan dan tindakan, gesit dalam memanfaatkan peluang, energik, percaya diri, mempunyai visi kedepan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden ketiga memiliki etos kerja

yang tinggi karena responden mempunyai 12 sifat yang menunjukkan seseorang mempunyai etos kerja tinggi.

Responden IV

Sesuai hasil riset (penelitian) yang saya lakukan berupa wawancara, maka hasil yang didapatkan dari responden adalah menunjukkan bahwa responden bekerja sebagai pengrajin kain sasirangan yang kuat dan memiliki semangat tinggi untuk bekerja menambah penghasilan suami dan untuk menafkahi keluarga. Responden mendapatkan penghasilan sekitar Rp 150.000 perbulan. Responden keempat memiliki sifat yang efisien, rajin, teratur, disiplin/ tepat waktu, hemat, jujur dan teliti, bersedia menerima perubahan, rasional dalam tindakan dan keputusan, berani menghadapi perubahan, energik, percaya diri, dan mempunyai visi kedepan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden keempat memiliki etos kerja tinggi karena mempunyai 12 sifat yang merupakan indikasi orang yang beretos kerja tinggi.

Responden V

Sesuai hasil riset (penelitian) yang saya lakukan berupa wawancara, maka hasil yang didapatkan dari responden adalah menunjukkan bahwa responden bekerja sebagai pengrajin kain sasirangan yang memiliki semangat kuat untuk bekerja demi kepentingan pribadi. Responden mendapatkan penghasilan sekitar Rp 100.000 perminggu. Responden kelima memiliki sifat yang efisien, rajin, teratur, disiplin/ tepat waktu, hemat, jujur dan teliti, bersedia

menerima perubahan, rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, gesit dalam memanfaatkan peluang, energik, percaya diri, mempunyai visi kedepan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden kelima mempunyai etos kerja yang tinggi karena mempunyai 12 sifat yang merupakan indikasi orang yang beretos kerja tinggi.

Responden VI

Sesuai hasil riset (penelitian) yang saya lakukan berupa wawancara langsung dengan responden, maka hasil yang didapatkan dari responden adalah menunjukkan bahwa responden bekerja sebagai pengrajin kain sasirangan yang kuat dan memiliki semangat tinggi untuk menafkahi istri dan anaknya. Responden memiliki anak yang berjumlah 2 orang. Responden mendapatkan penghasilan sekitar Rp 600.000 perbulan. Responden keenam memiliki sifat yang efisien, rajin, teratur, disiplin/ tepat waktu, hemat, jujur dan teliti, bersedia menerima perubahan, rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, gesit dalam memanfaatkan peluang, energik, percaya diri, mempunyai visi kedepan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden keenam mempunyai etos kerja yang tinggi karena mempunyai 12 sifat yang merupakan indikasi orang yang beretos kerja tinggi.

Responden VII

Sesuai hasil riset (penelitian) yang saya lakukan berupa wawancara langsung dengan responden, maka hasil yang didapatkan dari responden adalah

menunjukkan bahwa responden bekerja sebagai pengrajin kain sasirangan yang kuat dan memiliki semangat untuk kebutuhan hidup dan merupakan hasil usaha kerajinan sendiri. Penghasilan yang responden dapatkan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Tetapi karena sekarang masa pandemi (Covid 19) maka penghasilan yang didapatkan mengalami penurunan. Responden ke tujuh mempunyai sifat yang efisien, rajin, teratur, disiplin/ tepat waktu, hemat, jujur, dan teliti, bersedia menerima perubahan, rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, gesit, percaya diri, mempunyai visi kedepan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang ketujuh mempunyai etos kerja yang tinggi karena mempunyai 12 sifat yang merupakan indikasi orang yang beretos kerja tinggi.

2. Analisis Faktor yang Memengaruhi Etos Kerja Pengrajin Kain Sasirangan di Kampung Sasirangan Kota Banjarmasin

Ada beberapa faktor yang memengaruhi etos kerja seseorang, faktor-faktor tersebut adalah:

a. Agama

Agama Islam menganggap bekerja merupakan suatu ibadah dengan kata lain yang membuat seseorang termotivasi dalam bekerja ialah untuk ibadah. Islam sangat menganjurkan seseorang untuk bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam mencari rezeki karena kalau sesuatu pekerjaan dianjurkan untuk ibadah maka akan menghasilkan dua hasil, yaitu pendapatan dan pahala. Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari

semua responden bahwa mereka bekerja hanya untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga saja. Karena mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga merupakan kewajiban.

b. Mekanisme

Faktor mekanisme berupa mesin, seperti kendaraan merupakan hal yang sangat penting untuk pergi ketempat kerja dan membeli bahan mentah (Nauriatul, 2016, p. 102). Salah satu contoh dari faktor mekanisme ialah transportasi yang menunjang seseorang untuk melakukan pekerjaan. Transportasi sangat berguna bagi pengrajin kain sasirangan untuk membeli bahan-bahan mental untuk diproduksi, menemui konsumen dan rekan kerja dan untuk memasarkan hasil produksi dan lain sebagainya.

c. Kimiawi

Faktor kimiawi adalah faktor kimia. Jadi faktor ini sangat memengaruhi semangat kerja karena membiasakan hidup sehat, dengan cara mengkonsumsi suplemen makanan yang mengandung gizi supaya daya tahan tubuh lebih kuat (Nauriatul, 2016, p. 102). Arti lain dari faktor kimiawi adalah faktor yang dapat menunjang seseorang agar kesehatannya terjaga serta daya tahan tubuh yang kuat agar timbulnya etos kerja yang baik. Dengan tubuh yang sehat dan fit dapat menunjang keberlangsungan usaha yang sedang dijalani. Kondisi badan sangat memengaruhi semua responden saat bekerja, kecuali responden keempat tidak mengkonsumsi vitamin karena sedang masa menyusui.

d. Fisis

Faktor fisis adalah faktor lingkungan. Lingkungan merupakan suatu tempat yang ada di sekitar kita, lingkungan berpengaruh terhadap semangat kerja karena bila lingkungan tempat bekerja nyaman, maka akan terasa tenang dalam mengerjakan semua pekerjaan (Nauriatul, 2016, p. 102). Faktor fisis dapat timbul karena keadaan tempat bekerja sebagai pengrajin yang aman, tentram, bersahabat dan strategis dapat membuat timbulnya etos kerja yang lebih baik. Seluruh responden setuju bahwa dengan lingkungan tempat kerja yang baik dan aman bisa membuat mereka bekerja dengan semangat.

e. Biologis

Faktor biologis merupakan faktor keadaan/sifat yang dimiliki oleh seseorang yang akan memengaruhi terhadap semangat kerja (Nauriatul, 2016, p. 102). Biologis ilmu tentang keadaan dan sifat makhluk hidup (manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan), ilmu hayat. Kepercayaan diri merupakan sesuatu hal yang penting dalam melatarbelakangi seseorang dalam bekerja. Bagi orang yang kurang percaya diri karena pekerjaannya sekarang dikarenakan pekerjaan yang dilakukan kurang bergengsi, akan memengaruhi seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Faktor biologis tidak melatarbelakangi semua responden dalam bekerja sebagai pengrajin kain sasirangan karena produk kain sasirangan merupakan salah satu kerajinan khas dari Kalimantan Selatan.

f. Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor daya tahan tubuh yang dipengaruhi oleh faktor usia, dan juga dipengaruhi oleh kesehatan (Nauriatul, 2016, p. 103). Semangat kerja seseorang dapat di latarbelakangi oleh faktor usia, itu merupakan suatu hal yang sangat wajar karena ketika semakin tua maka akan bisa mengurangi produktivitas dan kekuatan tubuh dibandingkan orang yang masih muda. Hal itulah yang terjadi pada kebanyakan responden, faktor fisiologis (usia) tidak memengaruhi semangat kerja semua responden, mereka tetap bekerja dengan semangat yang tinggi.

g. Mental Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor kejiwaan. Seseorang yang meyakini bahwa bekerja itu adalah bagian dari ibadah dan berprinsip harus bekerja keras dan bersungguh-sungguh dibandingkan dengan mereka yang menganggap bekerja hanya sekedar pemuas kebutuhan semata (Nauriatul, 2016, p. 103). Pengalaman hidup merupakan faktor intern dan perlakuan dari orang lain merupakan faktor ekstern yang dapat memengaruhi seseorang dalam bekerja. Semua responden berpendapat bahawa mental psikologis melatarbelakangi mereka dalam semangat bekerja.

h. Ekonomi dan Kultural

Faktor ekonomi dan kultural merupakan faktor ekonomi dan budaya. Faktor ekonomi seperti upah sangat memengaruhi semangat bekerja, untuk bisa menopang kehidupan. Sedangkan faktor budaya merupakan pengaruh daerah dan kebiasaan (Nauriatul, 2016, p. 104). Upah sangat memengaruhi etos kerja, artinya dengan diberikannya upah yang sesuai orderan yang diterima membuat para pengrajin kain sasirangan bekerja lebih giat dan semangat. Faktor kultural bisa bersifat kebiasaan, budaya dan pengalaman seseorang yang dapat melatarbelakangi mereka dalam semangat kerjanya. Kebiasaan pengrajin kain sasirangan menerima orderan dan menyelesaikan harus sesuai target. Faktor kultural memengaruhi semua responden dalam memiliki etos kerja yang tinggi, sedangkan faktor ekonomi (upah) juga memengaruhi semangat kerja semua responden karena kalau mendapatkan orderan dari konsumen, responden merasa lebih semangat dalam mengerjakannya.

3. Analisis Perspektif Islam terhadap etos kerja pengrajin kain sasirangan dalam meningkatkan ekonomi keluarga

Dalam kehidupan sekarang ini, setiap manusia dituntut bekerja untuk bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari (menafkahi keluarga). Kalau seseorang tidak bekerja maka dia tidak akan bisa mendapatkan uang (penghasilan) untuk keperluan kehidupannya. Islam telah memberikan spirit (kekuatan) kepada semua

orang yang memeluknya agar melakukan pekerjaan dengan baik dan profesional. Islam telah mengajarkan kita agar kita semya bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat, maka untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Islam telah mengajarkan kepada kita bagaimana bekerja tidak hanya mementingkan urusan dunia saja tapi di niatkan juga untuk ibadah agar segala sesuatu yang dilakukan dalam bekerja bisa bernilai pahala karena kita meniatkan bekerja untuk ibadah. Islam sangat menganjurkan kita untuk bekerja harus dengan kerja keras, menghargai waktu, ikhlas, jujur, disiplin, percaya diri, bertanggung jawab. Sikap dan perilaku yang dimaksud dengan etos kerja Islami adalah:

a. Menghargai Waktu

Seseorang yang beretos kerja Islami (syariah) sangat menghargai betapa berharganya waktu. pengrajin kain sasirangan sangat memanfaatkan waktunya untuk mencari penghasilan (menafkahi keluarga). Menerimara orderan dari konsumen untuk dilakukan pembuatan kain sasirangan tersebut. Para pengrajin kain sasirangan mengelola waktu dengan sebaik mungkin agar bisa menyelesaikan orderan dari para konsumen dengan sebaik mungkin dan selesai tepat pada waktunya sehingga menghasilkan kain sasirangan yang berkualitas dan tidak mengalami kecacatan.

b. Ikhlas

Ikhlas artinya bersih, murni, tidak terkontaminasi dengan sesuatu yang mengotori. Orang yang ikhlas dalam bekerja memandang tugasnya sebagai pengabdian, sebagai amanah, yang seharusnya dilakukan tanpa

pretensi apapun, dan dilaksanakan secara profesional. Sebagai pengrajin kain sasirangan terkadang tidak menentu penghasilannya karena menunggu orderan dari konsumen. Apabila tahun ajaran baru banyak yang meminta orderan pembuatan kain sasirangan karena pihak sekolah atau dinas yang lain meminta pembuatan seragam kain sasirangan. Misalnya pada masa pandemi sekarang ini orderan kain sasirangan menurun drastis. Walaupun sedikit orderan pengrajin kain sasirangan tetap ikhlas dan bersyukur cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga

c. Jujur

Sifat jujur merupakan mutiaran akhlak yang akan menempatkan seseorang dalam kedudukan yang mulia (*maqamam mahmuda*). Orang yang jujur berani menyatakan sikap secara transparan, terbebas dari segala kepalsuan dan penipuan. Hatinya terbuka dan selalu bertindak lurus dan oleh karena itu ia memiliki keberanian moral yang sangat kuat. Pengrajin kain sasirangan terbuka dalam hal kualitas bahan dan harga di pasaran supaya menarik minat para konsumen.

d. Komitmen

Komitmen (*i'tikad*) adalah keyakinan yang mengikat seseorang sedemikian kukuhnya dan menggerakkan prilakunya menuju ke arah tertentu yang meyakinkannya. Orang yang mempunyai komitmen yang kuat terhadap pilihan pekerjaannya adalah orang yang paling merasakan kepuasan dari pekerjaannya dan paling rendah tingkat stresnya. Orang

yang memiliki komitmen tidak mengenal kata menyerah, mereka hanya akan berhenti menapaki cita-citanya di jalan yang lurus bila langit sudah runtuh. Komitmen adalah soal tindakan, kesungguhan, dan kesinambungan. Pengrajin kain sasirangan memiliki komitmen agar bisa bersungguh-sungguh membuat kain sasirangan yang berkualitas baik tidak mengecewakan para konsumen dan merasa puas atas pekerjaannya.

e. Istiqamah

Orang yang istiqamah adalah orang yang memiliki sikap konsisten yang mampu mempertahankan prinsip dan komitmennya walau harus berhadapan dengan resiko yang membahayakan dirinya. Orang yang istiqamah mampu mengendalikan diri dan mengelola emosinya secara efektif. Walaupun mendapatkan sedikit orderan selama pandemi sekarang ini pengrajin kain sasirangan tetap istiqamah.

f. Kreatif

Orang yang kreatif selalu ingin mencoba gagasan-gagasan baru dan asli untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan pekerjaannya. Orang yang kreatif selalu bekerja dengan sistematis dengan mengemukakan data dan informasi yang relevan. Pengrajin kain sasirangan selalu mencoba membuat desain kain sasirangan terbaru supaya menarik minat konsumen.

g. Disiplin

Disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekan. Orang yang memiliki sifat disiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaannya serta penuh tanggung jawab. Pengrajin kain sasirangan bisa mendisiplinkan dirinya harus bisa menyelesaikan orderan para konsumen agar tidak membuat kecewa para konsumen dan bisa menyelesaikan pesanan tepat waktu.

h. Percaya diri

Percaya diri melahirkan kekuatan, keberanian, dan tegas dalam bersikap, serta berani mengambil keputusan yang sulit walaupun harus berhadapan dengan tantangan dari pihak lain. Orang yang percaya diri tangkas mengambil keputusan tanpa tampak arogan dan defensif serta teguh mempertahankan pendiriannya. Sebagaimana pengrajin kain sasirangan dengan percaya dirinya membuat desain atau motif kain sasirangan terbaru hasil karya sendiri untuk menarik minat konsumen.

i. Bertanggung Jawab

Menurut Toto Tasmara Bertanggung jawab dapat didefinisikan sebagai sikap dan tindakan seseorang didalam menerima sesuatu sebagai amanah, dengan penuh rasa tanggung jawab dalam bekerja, mempersepsi pekerjaannya sebagai amanah, yang harus ditunaikan dengan penuh

kesungguhan. Dan pada akhirnya harus ditunaikan dengan penuh kesungguhan. Dan pada akhirnya melahirkan keyakinan bahwa bekerja itu ibadah dan berprestasi itu indah. Misalnya ada salah satu hasil produksi yang cacat atau kesalahan dalam pembuatan kain sasingan baik dari motif atau warna maka pengrajin siap bertanggung jawab untuk ganti rugi.

j. Leadership

Leadership artinya memiliki jiwa kepemimpinan yang berarti mengambil peran sebagai pemimpin dalam kehidupan dimuka bumi. Kepemimpinan berarti mengambil posisi dan sekaligus memainkan peranan sehingga kehadirannya memberikan pengaruh positif kepada lingkungannya. Pengrajin kain sasingan bisa menjadi pemimpin rumah tangga dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.